

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:59) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah nomor satu hingga nomor empat, agar mengetahui bagaimana tanggapan pegawai mengenai kepemimpinan dan komunikasi terhadap motivasi kerja serta dampaknya pada kinerja pegawai Kantor Bea dan Cukai Pabean A Bandung.

Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:36) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada nomor lima dan enam, agar mengetahui seberapa besar pengaruh

kepemimpinan dan komunikasi terhadap motivasi kerja serta dampaknya pada kinerja pegawai secara langsung maupun tidak langsung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel X1 (Kepemimpinan), variabel X2 (Komunikasi) dan Variabel Y (Motivasi Kerja) dan Variabel Z (Kinerja Pegawai). Variabel – variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Operasionalisasi variabel dijadikan dasar bagi peneliti untuk menyusun instrument penelitian berupa kuesioner. Jika instrumen penelitian dibuat berdasarkan pada operasionalisasi variabel, kemungkinan besar instrument tersebut akan valid (tepat) secara konstruk atau teori.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:66) variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek dalam bidang keilmuan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dikaji, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk memperoleh hasil penelitian tersebut. Berdasarkan judul penelitian dapat diartikan beberapa variabel penelitian, sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:68) variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau

yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang akan diteliti yaitu:

a. Kepemimpinan (X1)

Kepemimpinan Menurut Veithzal Rivai Zainal (2017:44) adalah seni mempengaruhi dan mengarahkan orang lain dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerjasama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.

b. Komunikasi (X2)

Komunikasi menurut Effendy (2015:6) merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide, emosi, keterampilan dan sebagainya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media-media tertentu.

2. Variabel Intervening (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja, yaitu pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau

bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Malayu S.P Hasibuan, 2017:143).

3. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Z)

Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai. Menurut Afandi (2018:83) kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Suatu penelitian perlu untuk membuat sebuah operasionalisasi variabel penelitian agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dengan adanya operasionalisasi variabel penelitian dapat membantu peneliti dalam menentukan dimensi, indikator, ukuran dan skala yang digunakan dari setiap variabel penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel berguna agar penelitian ini tetap berada sesuai dengan konteks yang ada pada variabel-variabel penelitian . Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Kepemimpinan (X₁)</p> <p>Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan memberikan pengaruh terhadap orang lain agar termotivasi dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat mencapai tujuan organisasi secara diplomatis.</p> <p>Soekarso (2015:45)</p>	Pengaruh	Hubungan antara atasan dan bawahan	Tingkat hubungan antara atasan dan bawahan.	Ordinal	1
		Pemimpin memberikan sikap yang baik dalam mematuhi peraturan.	Tingkat pemimpin dalam memberikan sikap yang baik dalam mematuhi peraturan	Ordinal	2
	Legitimasi	Pemimpin dapat mendelegasikan wewenang dengan baik.	Tingkat pendelegasian wewenang terhadap pegawai.	Ordinal	4
	Tujuan	Pemberian bimbingan, arah, dan dorongan kepada pegawai.	Tingkat pemberian bimbingan, arah, dan dorongan kepada pegawai.	Ordinal	6
		Pemberian kebebasan bagi pegawai untuk memberikan pendapat.	Tingkat pemberian kebebasan bagi pegawai untuk memberikan pendapat.	Ordinal	7
<p>Komunikasi (X₂)</p> <p>Komunikasi adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu</p>	Komunikasi ke bawah	Atasan mengkomunikasikan informasi mengenai tugas dan kebijakan organisasi.	Intruksi, Prosedur dan pelaksanaan.	Ordinal	1

Lanjutan Tabel 3.1

<p>hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.</p> <p>Everett M. Rogers (dalam Deddy Mulyana, 2016:42)</p>		Atasan mengkomunikasikan hasil kinerja ke bawahannya.	Evaluasi kerja.	Ordinal	2
	Komunikasi ke atas	Pegawai dengan mudah dapat melakukan hubungan komunikasi dengan atasan.	Laporan Kerja.	Ordinal	3
		Setiap kendala pekerjaan yang terjadi karyawan mengkomunikasikan kepada atasan.	Kendala Pekerjaan	Ordinal	4
	Komunikasi horizontal	Dengan rekan kerja, kordinasi dan kerjasama terhadap pekerjaan dapat dengan mudah terbentuk.	Kerja sama antar pegawai.	Ordinal	6
	Komunikasi lintas saluran	Perbedaan jabatan dan bidang pekerjaan tidak menjadi penghalang dalam memperoleh informasi.	Saling berkoordinasi dengan karyawan bidang lain	Ordinal	7

Lanjutan Tabel 3.1

Motivasi Kerja (Y) Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.	Kebutuhan Berprestasi (<i>Need for Achievement</i>)	Tanggung Jawab	Tingkat dorongan pegawai untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal	1
		Tantangan Pekerjaan.	Tingkat melakukan pekerjaan yang menantang.	Ordinal	2
		Prestasi Kerja	Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi.	Ordinal	3
Vietzal dan Basri (2017:837)	<i>Need for Affiliation</i>	Kebutuhan akan perasaan diterima dalam bekerja.	Tingkat kebutuhan untuk mendapatkan perasaan diterima dipekerjaan.	Ordinal	4
		Kebutuhan untuk menjalin hubungan baik antar karyawan.	Tingkat jalinan hubungan baik antar karyawan	Ordinal	5
		Kebutuhan untuk ikut serta dan bekerja sama	Tingkat keikutsertaan dan bekerja sama.	Ordinal	6
	<i>Need for Power</i>	Memiliki kedudukan yang terbaik.	Tingkat kemampuan mencapai	Ordinal	7
		Kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat menggerakkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Ordinal	8

Lanjutan Tabel 3.1

		Kebutuhan untuk memimpin dan bersaing.	Tingkat keinginan untuk menjadi yang lebih terdepan dari pegawai lain.	Ordinal	9
<p>Kinerja Pegawai (Z)</p> <p>Kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika</p> <p>Mathis dan Jackson (dalam Masram (2017:138)).</p>	Kuantitas	Kesesuaian jumlah target dalam bekerja	Tingkat kesesuaian jumlah realisasi terhadap target dalam bekerja.	Ordinal	1
	Kualitas	Ketelitian dalam bekerja.	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	2
		Kerapihan dalam bekerja.	Tingkat kerapihan dalam bekerja.	Ordinal	3
	Ketepatan Waktu	Penyelesaian tugas yang tepat waktu.	Tingkat penyelesaian pekerjaan dengan tepat waktu	Ordinal	4
	Biaya	Pemakaian sumber daya yang efektif dan efisien	Tingkat pemakaian sumber daya secara efektif dan efisien	Ordinal	5

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan menentukan objek atau subyek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan ruang lingkup yang menjadi sumber data penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pengaruh kepemimpinan dan komunikasi terhadap motivasi kerja serta dampaknya pada kinerja pegawai, maka populasi yang diambil adalah seluruh pegawai Kantor Bea dan Cukai Pabean A Bandung yang berjumlah 168 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono dalam bukunya (2018 :131) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini, peneliti mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolelir; $e = 0,1$

Jumlah populasi yang akan diteliti telah ditentukan dengan jumlah sebanyak 168 responden. Maka dari data tersebut didapatkan ukuran sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut ::

$$n = \frac{168}{1 + 168 (0,10)^2} = 62,8 \sim 63 \text{ Orang}$$

Jadi, dapat disimpulkan sampel pada penelitian ini menggunakan 97 orang responden dengan tingkat kesalahan 10%.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, (Sugiyono, 2018:137). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke lokasi Kantor Bea dan Cukai Pabean A Bandung

sebagai tempat objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono 2018:223).

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pegawai di lingkungan kerja Kantor Bea dan Cukai Pabean A Bandung.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:219). Pertanyaan yang sudah di persiapkan melalui *Google Form* dan disertai dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

a. Sejarah, literatur dan profil Kantor Bea dan Cukai Pabean A Kota Bandung.

- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Studi perpustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubungannya dengan penelitian.
- d. Internet dengan cara mencari data yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu alat atau instrument yang digunakan untuk memperoleh data didalam suatu penelitian. Kevalidan tersebut dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi (r) antara skor item dan skor total. Menurut Sugiyono (2017:125) menyatakan bahwa validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikelompokan. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya ≥ 0.3 dan jika koefisien korelasi *Pearson Product Moment* $\leq r$ tabel. Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah r tabel

atau 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Product Moment

n = Banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum X$ = Jumlah dari variabel X

$\sum Y$ = Jumlah dari variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat total variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian total variabel X dan variabel Y

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus :

$$T = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila t hitung $>$ t tabel , berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila t hitung \leq t tabel , berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, yang akan diuji adalah validitas dari variabel

Kepemimpinan dan Komunikasi sebagai instrumen variabel (X) dan Motivasi Kerja sebagai instrumen variabel (Y) serta Kinerja sebagai instrument variabel (Z). Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017:122). Cara menguji realibilitas yaitu dengan menggunakan metode Split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika rhitung > rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai cut off point 0,7 maka reliabel jika $r > 0,7$. Sebaliknya, rhitung < rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian realibilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai rtabel, yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Menurut Suharsimi Arikunto (2015:240) rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumus yang dipakai dalam uji realibilitas ini adalah:

$$r^1 = S \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan :

r^1 = Realibilitas Instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varians butir

$$\alpha_t^2 = \text{Varians total}$$

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2018:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Proses analisis pengolahan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Menyebarkan kuesioner pada responden yaitu sejumlah sampel yang telah ditentukan
- b. Mengambil hasil jawaban kuesioner dari responden.
- c. Mengelompokkan data berdasarkan responden

- d. Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi responden, kemudian ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif.
- e. Jawaban dalam tiap responden disajikan dalam tabel distribusi

Untuk penilaian jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan menggunakan Skala Likert yaitu tipe skala yang dicetuskan oleh Rensis Likert yang digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Adapun alternative jawaban dengan menggunakan Skala Likert yaitu memberikan skor pada masing-masing jawaban dari pertanyaan alternative sebagai berikut :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Skala		Kategori
1,00	1,85	Sangat Tidak Setuju
1,86	2,71	Tidak Setuju
2,72	3,57	Kurang Setuju
3,58	4,43	Cukup Setuju
4,44	5,29	Setuju
5,30	6,15	Sangat Setuju
6,16	7,00	Sangat Setuju Sekali

Sumber : Sugiyono (2018:94)

Tabel 3.2 untuk mengetahui bobot (nilai) dari setiap pertanyaan yang diajukan. Bobot (nilai) tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui adakah hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, terlebih dahulu hitung frekuensi jawaban setiap kategori atau pilihan jawaban, kemudian

jumlahkan. Setelah memiliki jumlah selanjutnya hitung rata – rata dari setiap indikator tersebut. Hasil dari data mengenai tanggapan responden tersebut kemudian dicari kriterianya dari skor yang didapat berdasarkan hasil skor. Untuk mengetahui kriteria seluruh indikator pada semua variabel penelitian dibutuhkan skala kriterium melalui tahapan sebagai berikut :

3. Mencari skor maksimal atau skor ideal dan skor minimal

Skor ideal = skor tertinggi x jumlah butir item x jumlah responden

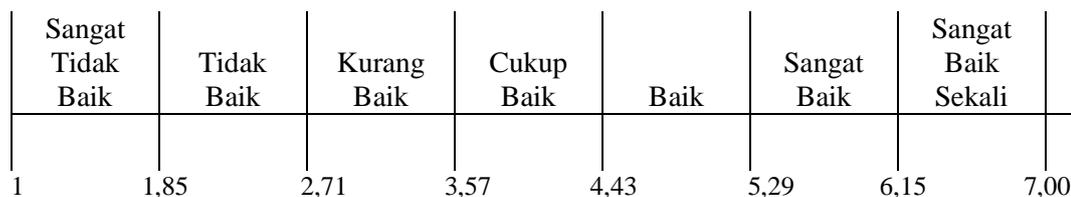
Skor minimal = skor terendah x jumlah butir item x jumlah responden

4. Mencari interval dan panjang Interval Kelas

Interval = skor ideal – skor minimal

Panjang interval = interval : banyak kelas interval.

Selanjutnya adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Metode Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak,

Sugiyono (2017:36). Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = S_{vi} + [SV \text{ min}]$$

Mengubah *Scala Value (SV)* terkecil menjadi sama dengan satu ($=1$) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

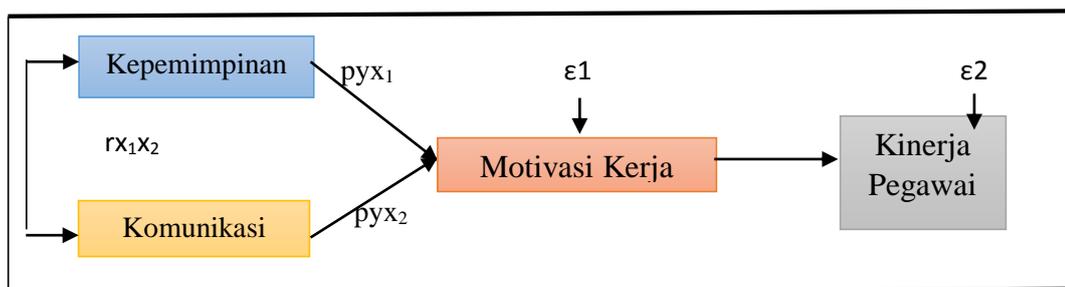
Analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Menurut Ghozali (2016) Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Sedangkan pendapat lainnya dari Engkos Ridwan dan Achmad Kuncoro (2014:2) menyatakan bahwa model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari seperangkat variabel independen (*eksogen*) terhadap variabel dependen (*endogen*).

Langkah awal dalam melakukan analisis jalur dalam suatu penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat diagram jalur yang digunakan untuk mempresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur tersebut. Menurut Juliansyah Noor (2014:86), terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis jalur diantaranya adalah hubungan antar variabel dalam model harus linier, seluruh error (*residual*) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya, variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung, model hanya

berbentuk searah, variabel-variabel diukur oleh skala interval, adanya variabel perantara.

3.6.2.3 Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Langkah pertama dalam analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Menurut Juliansyah Noor (2014:81) menyatakan bahwa diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti mode struktural. Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Diagram Jalur Secara Keseluruhan

Keterangan :

X_1 : Kepemimpinan

X_2 : Komunikasi

Y : Motivasi Kerja

Z : Kinerja Pegawai

rx_1x_2 : Koefisien korelasi antara variabel independen

py_{x_1} : Koefisien jalur Kepemimpinan terhadap Motivasi Kerja

ρ_{yx_2} : Koefisien jalur Komunikasi terhadap Motivasi Kerja

ρ_{yz} : Koefisien Jalur Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai

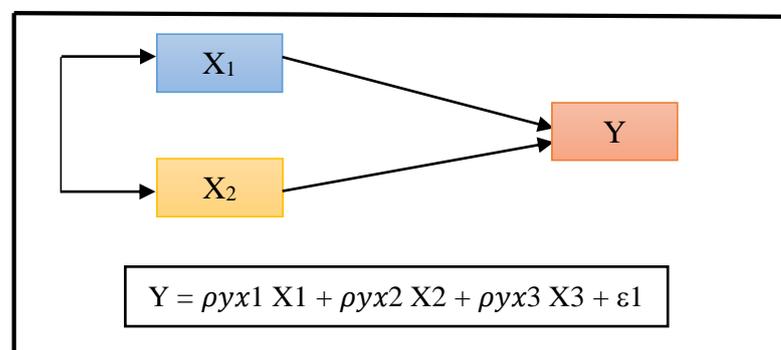
ε (epsilon) : faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen (diluar yang dipengaruhi yang tidak diteliti)

3.6.2.4 Persamaan Struktural

Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis (Juanim, 2018:46). Menurut Juliansyah Noor (2017:84) persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada. Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.2. di atas, dapat diformulasikan ke dalam dua bentuk persamaan struktural, berikut :

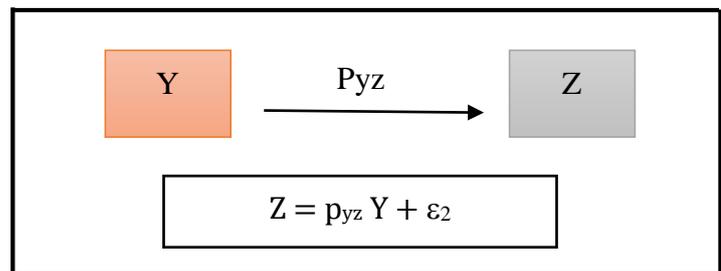
1. Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

Sub struktur pertama menyatakan hubungan kausal dari tata kelola perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.3
Sub Struktur Pertama: Diagram Jalur X1 dan X2 Terhadap Y

2. Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua



Gambar 3.4
Sub Struktur Pertama: Diagram Jalur Y Terhadap Z

Keterangan:

X1 = Kepemimpinan

X2 = Komunikasi

Y = Motivasi Kerja

Z = Kinerja Pegawai

r_{x1x2} = Korelasi antara Kepemimpinan dengan Komunikasi

ρ_{yx1} X1 = Koefisien Jalur Kepemimpinan terhadap Motivasi Kerja

ρ_{yx2} X2 = Koefisien Jalur Komunikasi terhadap Motivasi Kerja

ρ_{zy} Y = Koefisien Jalur Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai

ϵ_1 = Faktor lain yang mempengaruhi Motivasi Kerja

ϵ_2 = Faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Pegawai

Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel

intervening (Juanim, 2018:47). Adapun yang dimaksud Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Pengaruh dari X_1 dan X_2 terhadap Y dan dari Y terhadap Z , atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut

$$X_1 \longrightarrow Y : \rho_{yx_1}$$

$$X_2 \longrightarrow Y : \rho_{yx_2}$$

$$Y \longrightarrow Z : \rho_{yz}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect/IE)

Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah dari X_1 terhadap Z melalui Y , X_2 terhadap Z melalui Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$X_1 \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (\rho_{yx_1})(\rho_{zy})$$

$$X_2 \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (\rho_{yx_2})(\rho_{zy})$$

3. Pengaruh Total (Total Effect/TE)

Pengaruh total adalah penjumlahan DE dan IE (DE+IE) sebagai berikut:

$$X_1 \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (\rho_{yx_1}) + (\rho_{yx_1})(\rho_{zy})$$

$$X_2 \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (\rho_{yx_2}) + (\rho_{yx_2})(\rho_{zy})$$

Tabel 3.3
Matriks Besaran Pengaruh Variabel

Variabel Pengaruh Langsung			Pengaruh Tidak Langsung		Pengaruh Total
X_1	$\rho_{yx_1}^2$	$\rho_{zx_1}^2$	x_1	x_2	
			-	$\rho_{yx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot \rho_{yx_2}$	$\rho_{yx_1}^2 + \rho_{zx_1}^2 + (\rho_{yx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot \rho_{yx_2})$
X_2	$\rho_{yx_2}^2$	$\rho_{zx_1}^2$	$\rho_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot \rho_{yx_1}$	-	$\rho_{yx_2}^2 + \rho_{zx_1}^2 + (\rho_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot \rho_{yx_1})$

3.6.2.4 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk mencari koefisien korelasi product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Jika nilai $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah sehingga tidak ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. Jika nilai $r = 1$ atau mendekati satu, hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan korelasi diantara kedua variabel dapat dikatakan positif atau searah, sehingga terdapat hubungan variabel independen dengan variabel dependen

- c. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati negatif satu, maka korelasi diantara kedua variabel dikatakan negatif atau berlawanan, sehingga tidak terdapat hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Penafsiran terhadap besar kecilnya koefisien korelasi, berpedoman pada ketentuan yang dikemukakan Sugiyono (2017:231) seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 0.999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur dengan menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

3.6.2.5 Uji R^2 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat dua perhitungan koefisien determinasi yaitu perhitungan secara simultan dan perhitungan secara parsial. Rumus koefisien determinasi secara simultan adalah :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Setelah pengujian koefisien determinasi secara simultan dilakukan maka selanjutnya adalah melakukan analisis koefisien determinasi secara parsial. koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variable X1 dan X2 terhadap Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Standar Koefisien Beta

Zero Order = Matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian Uji F untuk pengujian hipotesis secara simultan dan pengujian Uji t untuk pengujian hipotesis secara parsial. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.6.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependent. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Kepemimpinan (X_1), Komunikasi (X_2), terhadap Motivasi kerja (Y) dan dampaknya pada Kinerja pegawai (Z)
2. $H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Kepemimpinan (X_1), Komunikasi (X_2), terhadap Motivasi kerja (Y) dan dampaknya pada Kinerja pegawai (Z)

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda, dengan tarap signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi ganda

k = banyaknya variabel independen

n = jumlah anggota sampel Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan dk penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Hipotesis parsial diperlukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho_{yx1} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kepemimpinan (X1) terhadap Motivasi Kerja (Y)
 $H_1 : \rho_{yx1} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel Kepemimpinan (X1) terhadap Motivasi Kerja (Y)
2. $H_0 : \rho_{yx2} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Komunikasi (X2) terhadap Motivasi Kerja (Y)
 $H_1 : \rho_{yx2} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel Komunikasi (X2) terhadap Motivasi Kerja (Y)
3. $H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kepemimpinan (X1) dan Komunikasi (X2) terhadap Motivasi Kerja (Y) secara teori.
 $H_0 : \rho_{yx1} \neq \rho_{yx2} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel Kepemimpinan (X1) dan Komunikasi (X2) terhadap Motivasi Kerja (Y) secara teori.
4. $H_0 : \rho_{zy} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Motivasi Kerja (Y) terhadap Kinerja Pegawai (Z)
 $H_1 : \rho_{zy} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel Motivasi Kerja (Y) terhadap Kinerja Pegawai (Z)

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

r = nilai korelasi parsial

k = jumlah variabel independen

Selanjutnya hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak atau pengaruh dinyatakan signifikan apabila $\text{Sig.} < \alpha = 0,05$
- b. H_0 diterima atau pengaruh dinyatakan tidak signifikan apabila $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/ pernyataan tertulis yang disertai dengan alternative jawaban kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti bersifat tertutup agar responden dapat dengan mudah dan cepat menjawabnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu Likert scale, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di Kantor Bea dan Cukai Pabean A Bandung yang beralamatkan di Jalan Rumah Sakit No. 167 Cinambo, Bandung 40294. Sedangkan penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari 2020 sampai dengan terselesaikannya penelitian ini.